

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber alamnya. Sumber alam ini sebagian telah dimanfaatkan dalam bidang kedokteran khususnya sebagai bahan obat dalam mengobati suatu penyakit. Sumber alam yang dimiliki Indonesia ini khususnya tumbuh-tumbuhan memiliki banyak jenis yang telah diketahui khasiatnya seperti cemara kipas yang berkhasiat seperti obat demam, batuk dan diare; buah melon yang berkhasiat menurunkan demam dan lain sebagainya.

Labu air atau *Lagenaria leucantha* yang didaerah Jawa lebih dikenal dengan nama kukuk (Sunda), labu ayer, waluh kenti (Jawa), labu lente (Madura) dipercaya turun temurun sebagai obat demam yang lebih dikenal oleh masyarakat awam sebagai obat panas dalam. Kebenaran labu air sebagai antipiretik masih dipertanyakan.

Karena itu dilakukan penelitian pendahuluan untuk mengetahui lebih jauh tentang khasiat labu air sebagai antipiretik pada mencit yang didemamkan. Hal ini sangat bermanfaat dalam ilmu kedokteran khususnya dalam bidang farmakologi untuk dijadikan obat dan dapat dimanfaatkan didesa-desa kecil yang masih sulit untuk mendapatkan obat-obatan khususnya obat antipiretik.

Penelitian ini juga memberikan dorongan untuk meningkatkan pengetahuan agar mampu melakukan penelitian berikutnya terhadap tumbuh-tumbuhan yang masih belum diketahui atau masih menjadi obat empiris di masyarakat sehingga didapat jawaban apakah tumbuh-tumbuhan lainnya dapat digunakan sebagai obat tradisional.

1.2. Identifikasi masalah

Apakah labu air dapat menurunkan demam ?

1.3. Maksud dan tujuan

Maksud penelitian : Mengetahui khasiat labu air dalam menurunkan demam, sehingga dapat dimanfaatkan untuk kepentingan di bidang kedokteran atau farmakologi pada khususnya.

Tujuan penelitian : Melihat penurunan demam pada mencit setelah diberi air perasan daging buah labu air.

1.4. Kegunaan penelitian

Apabila terbukti bahwa labu air mempunyai efek anti demam / antipiretik maka labu air sebagai obat tradisional dapat digunakan dalam bidang farmakologi untuk dijadikan obat antipiretik.

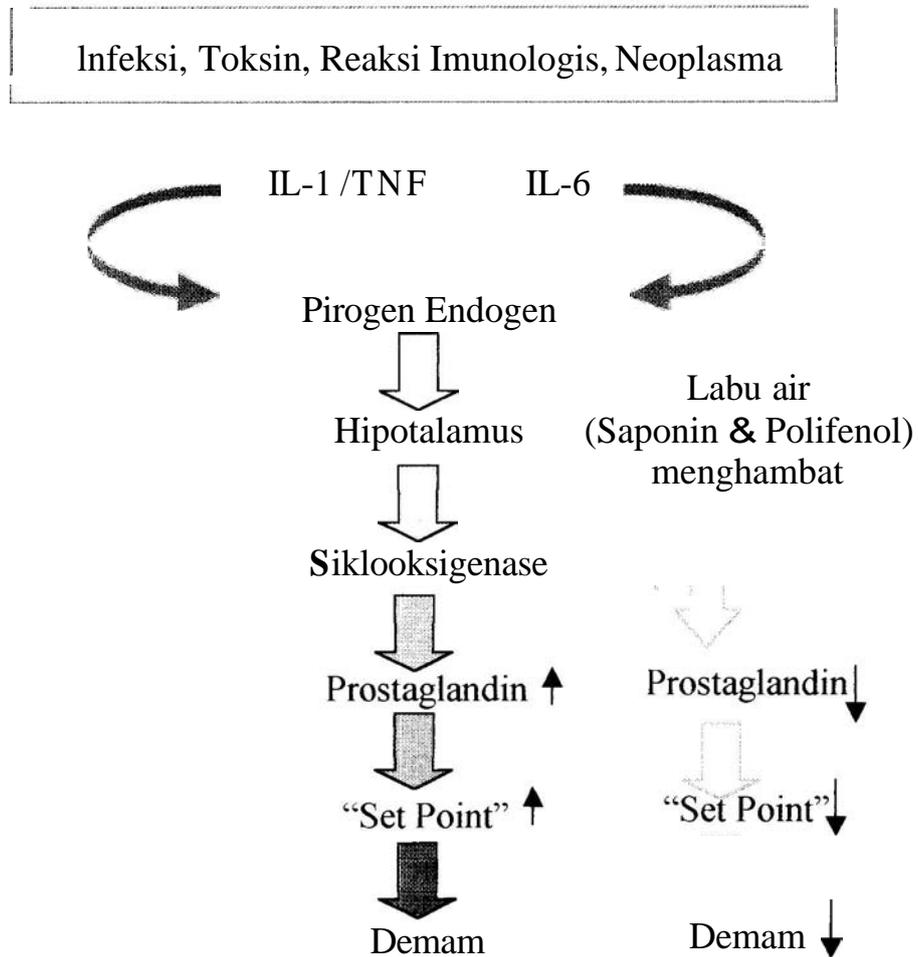
1.5. Kerangka pemikiran

Protein atau hasil pemecahan protein dan beberapa bahan tertentu lain, terutama toksin liposakarida yang disekresi oleh bakteri disebut pirogen exogen. Bakteri dalam darah akan difagositosis oleh leukosit dan makrofag jaringan. Setelah dicerna maka akan dilepaskan suatu zat yang disebut pirogen endogen (IL-1/TNF dan IL-6) ke cairan tubuh. Bila pirogen endogen sampai ke hipotalamus dengan bantuan enzim siklooksigenase akan memacu biosintesa prostaglandin sehingga "set point" meningkat, terjadilah demam. Labu air yang mengandung senyawa saponin dan polifenol menghambat enzim siklooksigenase sehingga biosintesa prostaglandin terhambat, set point menurun, demam turun. Labu air dapat digunakan sebagai penurun demam.

Hipotesa Penelitian : Labu air menurunkan demam

Gambar 1.1. Kerangka pemikiran.

Febris :



1.6. Metodologi

Penelitian ini bersifat prospektif experimental sungguhan, bersifat komparatif, memakai Rancangan Percobaan Acak Lengkap (RAL) dengan desain pra tes dan pos tes.

Data yang diukur adalah temperatur tubuh mencit dalam derajat Celcius.

Analisa data statistik Anava satu arah dengan uji beda rata-rata Tukey Honesty Significans Difference (HSD) α : 5%.

1.7. Lokasi dan waktu

Lokasi penelitian di Universitas Kristen Maranatha pada bulan Mei 2001.